

BAB I

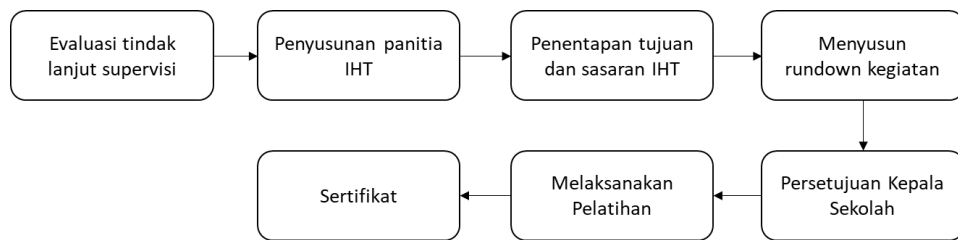
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia adalah elemen organisasi penting yang merupakan aset dari suatu organisasi (Ekundayo, 2015). Saat ini SDM mengalami perkembangan terutama bidang pendidikan yang cukup pesat, sehingga tingginya persaingan yang kompetitif untuk mendapatkan posisi terbaik dan menghasilkan kualitas pelajar terbaik di tempat Guru mengajar, selain itu dengan perkembangan teknologi yang sudah 4.0, menuntut agar Guru dapat menyetarakan dengan keadaan lingkungan untuk tetap bertahan dan unggul dalam melakukan kinerjanya. Untuk mengembangkan dan mempertahankan strategi mengajar kepada siswa-siswi dibutuhkannya rancangan program pelatihan. Pelatihan dapat digunakan untuk merancang kinerja produktivitas pada tingkat individu agar aspek kognitif, analisis, dan psikomotorik dapat seimbang (Pepra-mensah, 2018).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom dibentuk pada tahun 2013 dan dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Telkom (YPT). SMK Telkom merupakan sekolah menengah kejuruan yang berperan untuk menghasilkan lulusan yang tentunya berkualitas (Irnawati, Ferdian, & Mansur, 2020), di SMK Telkom terdapat 3 program studi yaitu: Teknik Jaringan Akses dan Telekomunikasi, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Multimedia. Di dalam SMK Telkom terdapat 64 tenaga pengajar tetap, *profesional full time, part time* beserta *staff* dan ratusan siswa-siswi. Kegiatan pengajar di SMK Telkom adalah mengajarkan berbagai mata pelajaran mulai dari mata pelajaran dasar hingga kejuruan, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 5 hari dengan waktu dari pukul 06.45-15.15. Dalam jurusan Akses Telekomunikasi Guru harus mengajarkan beberapa materi keahlian diantaranya sistem telekomunikasi, jaringan akses fiber optik, perangkat terminal pelanggan, jaringan akses tembaga, dan jaringan akses optik. Untuk jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, materi keahlian yang diambil diantaranya Administrasi Jaringan (LAN-WAN), *service* jaringan

komputer (*Hardware and Software*), Instalasi *Server* dan *Client*, dan Pemograman Web, Apps, C#, Python dll. Jurusan yang terakhir adalah Multimedia dimana mata keahliannya ialah Dasar Grafis, Pengembangan Web, Multimedia Interaktif, Animasi 2D dan 3D, Audio dan Video *Production* dan fotografi.



Sumber: Internal SMK Telkom

Gambar I. 1 Proses Bisnis Pelatihan Eksisting

Di dalam masa kurikulum 2013, SMK Telkom Bandung saat ini tentunya sudah melaksanakan pelatihan untuk melatih tenaga pendidiknya dengan ketentuan yang dimiliki oleh sekolah, sebagian Guru tetap tentu sudah mendapatkan pelatihan dari Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) namun untuk sebagian Guru lainnya hanya mendapatkan pelatihan dari bagian kurikulum. Pelatihan dari kurikulum tersebut memiliki proses seperti pada gambar I.1 dimana mereka melakukan evaluasi tindak lanjut supervisi seperti menentukan pelatihan apa yang diperlukan oleh sekolah terkait dengan kondisi-kondisi yang dibutuhkan sekolah, menyusun panitia dan menetapkan tujuan dan sasaran IHT, hingga sampai pelatihan tersebut terlaksana. Dalam proses tersebut menunjukkan belum adanya evaluasi dari pelatihan sehingga pelatihan yang terlaksana belum diketahui bagaimana efektivitas pelatihannya.

Kesenjangan Kondisi Antara Kondisi Pendidikan Saat Ini Terhadap Kondisi Pendidikan Masa Datang	
Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan - Guru (bersifat rata-rata)	
Kondisi Pendidikan Saat Ini	Kondisi Pendidikan Masa Datang
Pelatihan CTL: 80%	Pelatihan CTL: 100%
Pelatihan Kurikulum: 75%	Pelatihan Kurikulum: 100%
Jumlah Guru bersertifikasi profesi: 30%	Jumlah Guru bersertifikasi profesi: 100%

Sumber: Internal SMK Telkom

Gambar I. 2 Kondisi Pelatihan SMK Telkom Tahun 2019

Pada tahun 2019 SMK Telkom telah menyelenggarakan pelatihan yaitu *In House Training* (IHT) dimana pelatihan tersebut melatih hal mengenai *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang berupa pelatihan mengenai konsep/cara mengajar Guru untuk mengaitkan antar materi yang diajarkan dan pelatihan kurikulum. Pelatihan tersebut diadakan oleh bagian kurikulum dengan sasaran Guru yang baru bekerja dan Guru yang ingin mengikuti pelatihan tersebut. Gambar I.1 menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi Pendidikan saat ini dengan kondisi Pendidikan masa datang. Proses pelatihan CTL yang dilakukan pada saat ini hanyalah 80% dari yang seharusnya 100%, pelatihan kurikulum hanya dilakukan sebesar 75% dari yang seharusnya 100%, dan Guru yang bersertifikasi hanyalah 30%. Menurut Hartoyo & Efendy (2017) ada beberapa faktor yang menyebabkan kesenjangan dalam proses pelatihan yaitu:

1. Analisis kebutuhan pelatihan
2. Tujuan organisasi
3. Biaya
4. Waktu

Tabel I.1 Hasil Wawancara

No	Hasil Wawancara	Sumber
1.	Untuk permasalahan saat ini bukan berada di tahap intelektual, melainkan perlunya <i>personal behaviour</i> yang perlu diberikan pelatihan. Sekolah ingin memperbaiki kualitas pengajar dengan memperbaiki pelatihan yang ada di sekolah dikarenakan perubahan kurikulum dari 2013 menjadi kurikulum K.21.40. Pelatihan yang diselenggarakan pada saat ini belum menunjukkan evaluasi kapabilitasnya dan belum melihat kondisi di lapangan sehingga sekolah memerlukan suatu rancangan untuk memperbaiki pelatihan eksisting dikarenakan TNA masih kurang transparansinya sehingga perlu untuk diadakan program yang tepat sesuai dengan kondisi kurikulum saat ini.	Kepala Sekolah
2.	Selama ini pelatihan sudah diberikan dari Yayasan kepada Guru tetap mengenai pembelajaran di SMK Telkom dan adanya <i>In House Training</i> (IHT) serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pelaksanaannya di hari kerja dimana terkadang menyita waktu Guru untuk melakukan pengajaran kepada siswa.	Guru

Selain itu dari hasil wawancara pada tabel I.1 memaparkan kondisi pelatihan pada saat ini, dari Kepala Sekolah menyatakan bahwa perlunya

personal behaviour yang merupakan nilai dari kebiasaan suatu individu yang berbeda dengan yang lainnya termasuk *skill* dan *personality* serta evaluasi kapabilitas yang merupakan evaluasi kompetensi Guru dinilai diperlukan dan Guru menyatakan bahwa pelatihan yang diselenggarakan pada saat ini dinilai menyita waktu. Hal ini menandakan adanya kelemahan sistem pelatihan di SMK Telkom dikarenakan *Training Need Analysis* (TNA)/kebutuhan pelatihan yang lemah sehingga terjadi *gap* pada proses pelatihan pada saat ini. Proses pelatihan di sekolah tidak mencapai targetnya dikarenakan adanya faktor yang menjadikan target tidak tercapai menurut hasil wawancara dengan bagian kurikulum dan keuangan ialah:

1. Tidak adanya pengukuran kompetensi di sekolah
2. Anggaran pelatihan yang cukup besar
3. Pelatihan yang muncul karena permintaan dari sekolah
4. 92.3% Guru belum mendapatkan evaluasi pelatihan

Tentunya dari faktor tersebut bisa berdampak kepada sekolah yang akan memasuki kurikulum K.21.40 dimana dalam kurikulum tersebut mengkolaborasi pelaku Pendidikan dengan teknologi informasi dengan program merdeka belajar. Pendekatan merdeka belajar sendiri memiliki 4 pilar dan satu diantaranya ialah pengembangan kompetensi dan karakter Guru, oleh karena itu sekolah perlu memperbaiki pelatihannya mulai dari memperbaiki kebutuhan pelatihan di sekolah hingga evaluasinya.

Pelatihan perlu dirancang dikarenakan pelatihan adalah kegiatan yang terfokus pada evaluasi terhadap pekerjaan yang pada saat ini pengajar telah pegang dan pelatihan tentunya menjembatani kesenjangan antara kinerja saat ini dan kinerja standar yang diinginkan (Oluwaseun, 2018). Sebelum menentukan program pelatihan yang cocok pada kasus di SMK Telkom ini, diperlukannya *Training Needs Analysis* (TNA) untuk menentukan kebutuhan pelatihan, karena SMK Telkom sendiri masih melakukan TNA hanya secara subjektif. TNA sendiri merupakan tahap kritis pertama dalam siklus suatu pelatihan (Hartoyo & Efendy, 2017). Sehingga kita perlu mengidentifikasi kebutuhan yang sebenarnya diperlukan oleh Guru untuk memperbaiki sistem pelatihan di SMK Telkom.

Hasil kebutuhan pelatihan akan dijadikan evaluasi untuk mengetahui jenis pelatihan dan pengembangan Guru di SMK Telkom dalam peningkatan kualitas kinerja Guru dan kualitas pelatihan di sekolah melalui pelatihan efektif yang dapat berefek pada tugas seorang Guru yang tentunya berhubungan langsung dengan kompetensi pedagogiknya. Oleh karena itu diperlukannya perancangan pelatihan dengan metode ADDIE guna mengetahui kebutuhan kompetensi dan ketepatan program untuk Guru sehingga peneliti dapat memperbaiki rancangan pelatihan dengan pendekatan sistematis agar pelatihan di SMK Telkom dapat efektif dan efisien.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja kebutuhan pelatihan Guru berdasarkan kompetensi pedagogiknya?
2. Bagaimana rancangan pelatihan menjadi efektif dan efisien berdasarkan kompetensi Guru dengan menggunakan metode ADDIE?

I.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang diharapkan penulis untuk mencapai penemuan solusi, yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan kebutuhan pelatihan Guru berdasarkan kompetensi pedagogik
2. Merancang usulan program pelatihan untuk Guru yang efektif dan efisien dengan menggunakan metode ADDIE

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Pihak SMK Telkom
 - a. Meningkatkan profitabilitas atau sikap yang lebih positif
 - b. Memperbaiki pengetahuan kerja dan keahlian
 - c. Memberikan informasi tentang kebutuhan di masa depan
 - d. Membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kualitas tenaga pengajar

2. Bagi Pengajar
 - a. Melalui pelatihan, pencapaian, prestasi, pertumbuhan, tanggung jawab, dan kemajuan dapat diinternalisasi dan dilaksanakan
 - b. Membantu mendorong dan mencapai pengembangan diri dan rasa percaya diri
 - c. Membantu SMK Telkom mendekati tujuan sesuai visi dan misi
 - d. Membangun rasa pertumbuhan dalam pelatihan

I.5 Batasan Masalah

Pada saat penelitian, terdapat beberapa batasan-batasan masalah, berikut merupakan batasan masalah tersebut:

1. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kurikulum, Guru Tetap dan Honorer, dan Siswa/i
2. Tidak menggunakan evaluasi *Return on Investment* (ROI)
3. Tidak mengkalkulasikan *budget* pelatihan
4. Dalam memodelkan kompetensi hanya menggunakan kompetensi pedagogik
5. Rancangan pelatihan sampai tahap *develop*
6. Menggunakan 3 prioritas pelatihan

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang permasalahan mengenai perancangan pelatihan Guru di SMK Telkom

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan literatur yang berhubungan dengan penelitian pelatihan yang akan dibahas. Bab ini bertujuan membentuk landasan teori serta pola pikir yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis data di SMK Telkom sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan tujuan dari penelitian

yang akan dilakukan. Melakukan identifikasi dan pendahuluan selanjutnya dengan tahap pengumpulan data menggunakan model penelitian yang terdiri dari model konseptual yang meliputi karakteristik penelitian, alat pengumpulan data dan diakhiri dengan kesimpulan, saran yang bertujuan sebagai hasil evaluasi.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisikan data-data yang diperoleh dari SMK Telkom yang digunakan untuk mendukung penelitian, yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, kuesioner dan pengambilan data. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan metode yang digunakan pada Bab III yang kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan rancangan terbaik untuk pelatihan Guru di SMK Telkom.

BAB V Analisis

Pada bab ini dilakukannya pemaparan dan pemilahan data yang dihasilkan yang dapat ditentukan dan dikelompokkan sehingga data tersebut dapat diartikan menjadi hasil penelitian yang sudah sesuai dengan metode yang digunakan oleh penulis.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan uraian kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil dari bab IV dan bab V.